

**PENGARUH HAFALAN DALAM MENJALANKAN
AJARAN ISLAM OLEH SISWA DI
MTs. MUSTHOFAWIYAH DESA NGURUAN
KECAMATAN SOKO KABUPATEN TUBAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro



OLEH :

ABD. ROZAQ

NIM : 2005.05501.01192

NIMKO : 2005.4.055.0001.1.01117

PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2 0 0 9**

"MOTTO"

وَكُنْ مُسْتَفِيدًا كُلَّ يَوْمٍ زِيَادَةً * مِنَ الْفِقْهِ وَسَبِّحْ فِي بُحُورِ الْفَوَائِدِ

*"Hendaklah kamu tiap-tiap hari menuntut
kelebihan dari pelajaran fiqh dan
berkecimpunglah kamu dalam lautan fiqh
yang bermanfaat".*

المحافظة على القديم الصالح والأخذ بالجديد الأصح

*"Melestarikan budaya klasik yang kondusif
dan mengasumsi budaya modern yang lebih
kondusif".*

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بَقِيَ حَتَّى يَغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ " (الرعد: ١١)

*"sesungguhnya Allah tidak akan merubah
suatu kaum hingga mereka mau merubah
apa yang terjadi pada mereka sendiri"*

iv

Atas jasa yang telah diberikan penulis tidak dapat memberikan balasan apapun, kecuali do'a semoga apa yang telah diberikan mendapat balasan yang berlimpah dan Allah Subhanahu Wa Taala. Amin.

Penulis menyadari, bahwa penelitian skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Karena itulah penulis berharap kepada semua pihak yang membaca, agar memberikan saran dan kritik demi perbaikan pada penelitian selanjutnya.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan Islam khususnya dan pembaca pada umumnya, meskipun skripsi ini belum berarti apa-apa bila dibandingkan dengan perubahan dunia yang begitu cepat Amien ya Robbal alamin.

و باسمِ اللَّهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

semoga ini dapat bermanfaat dalam *Izzul Islam Wal Muslimin*. Amin.

Bojonegoro, ...Juni 2009

Penulis,

ABD. ROZAQ

NIMKO. 2005.4.055.0001.1.01117

ABSTRAK

Abd. Rozaq 2009: Pengaruh Hafalan Dalam Menjalankan Ajaran Islam Oleh Siswa Di MTs. Musthofawiyah Nguruan Soko Tuban. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro

Ajaran Islam mengajarkan kepada umat manusia untuk selalu mengabdikan dan beribadat kepada sang Kholiq, karena salah satu dari tujuan Allah menciptakan manusia kedunia selain sebagai Kholifah juga untuk beribadah sebagaimana Firman Allah dalam Kitab suci Al-Qur'an yang artinya; "tidaklah Aku jadikan jin dan manusia kecuali untuk menyembahKu".

Sedangkan pada masa sekarang ini para siswa sudah begitu mementingkan kemampuan menghafal baik tentang tata tertib dalam beribadat, seperti bacaan-bacaan yang terdapat dalam bacaan sholat maupun surat-surat pendek yang menjadi bacaan sunnah dalam sholat sesudah membaca Al-Fatihah.

Berbicara masalah Pengaruh Hafalan Dalam Menjalankan Ajaran Islam Oleh Siswa Di MTs. Musthofawiyah Nguruan Soko Tuban, secara garis besar terdapat adanya beberapa hal yang mempengaruhinya, antara lain:

1. Faktor Ekstern : yang berasal dari luar diri anak atau lingkungan sekitarnya, seperti : pergaulan siswa, dorongan atau motivasi pendidik, orang tua, dan lainnya.
2. Faktor Intern : yang berasal dari diri anak itu sendiri, misalnya : intelegensi, kecerdasan, perhatian, minat, kesehatan dan sebagainya.

Sebenarnya dalam memupuk jiwa siswa agar menjadi anak yang tangkas dalam menjalankan ajaran Islam sangatlah sulit, karena tingkat inteligensi anak sangatlah berbeda-beda. Akan tetapi kalau kita mampu mendidik mulai kecil tidak akan ada kata tidak mungkin karena anak sudah terbiasa dengan kegiatan menghafal anak tersebut akan mudah menghafal tiap pelajaran yang disampaikan oleh bapak guru.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- (1) Bagaimana Hafalan Siswa Di MTs. Musthofawiyah Nguruan Soko Tuban ?
- (2) Bagaimana kegiatan menjalankan Ajaran Islam oleh siswa MTs. Musthofawiyah Nguruan Soko Tuban?
- (3) Bagaimana pengaruh Hafalan dalam menjalankan ajaran Islam oleh siswa MTs. Musthofawiyah Nguruan Soko Tuban ?

Adapun tujuan penelitian ini adalah

- 1) Untuk mengetahui kemampuan menghafal siswa Di MTs. Musthofawiyah Nguruan Soko Tuban,
- 2) Untuk mengetahui kegiatan menjalankan ajaran Islam oleh siswa MTs. Musthofawiyah Nguruan Soko Tuban, dan
- 3) Untuk mengetahui Pengaruh Hafalan Dalam Menjalankan Ajaran Islam Oleh Siswa Di MTs. Musthofawiyah Nguruan Soko Tuban

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Adapun secara rinci metode penelitian ini terdiri dari

- (1) rancangan penelitian,
- (2) populasi dan sampel,
- (3) metode pengumpulan data, dan
- (3) analisis data dengan menggunakan rumus product moment.

Kesimpulan dan penelitian ini adalah

- (1) Hafalan Siswa MTs. Musthofawiyah Nguruan Soko Tuban di lingkungan masyarakat adalah baik, yang dimaksudkan di lingkungan masyarakat disini adalah baik dalam keluarga, masyarakat, teman maupun guru di sekolah,
- (2) Kegiatan menjalankan ajaran Islam siswa Di MTs. Musthofawiyah Nguruan Soko Tuban adalah baik,
- (3) Hafalan siswa di lingkungan masyarakat berpengaruh positif terhadap menjalankan ajaran Islam siswa di Di MTs. Musthofawiyah Nguruan Soko Tuban. Hal ini berarti apabila siswa memiliki hafalan yang baik maka siswa tersebut juga akan memiliki kepribadian menjalankan ajaran Islam yang baik, demikian juga sebaliknya apabila hafalan siswa jelek/buruk maka kepribadian siswa tersebut juga buruk/jelek, dan
- (4) Usaha-usaha yang telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hafalan dan menjalankan ajaran Islam siswa yaitu dengan cara meningkatkan kegiatan dalam menghafal di sekolah,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAKSI.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB. I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Judul	4
C. Alasan Pemilihan Judul	5
D. Identifikasi Variable, Perumusan dan Batasan Masalah	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
F. Hipotesis	9
G. Metodologi Penelitian	10
H. Sistematika Pembahasan	11
BAB. II LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Tentang Kegiatan Menghafal	
1. Pengertian Menghafal	14
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hafalan Siswa.....	21
B. Tinjauan Tentang Ajaran Islam	
1. Pengertian Ajaran Islam	34
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kegiatan dalam Menjalankan Ajaran Islam	37
BAB. III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metodologi Penelitian.....	39
1. Pentingnya metodologi penelitian	39

2. Penentuan Populasi dan Sampel-----	40
3. Rancangan Penelitian -----	41
4. Jenis Data -----	42
5. Teknik Pengumpulan Data -----	43
6. Instrumen Penelitian -----	47
B. Penyajian Data-----	48
C. Analisa Data -----	52

BAB. IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian -----	65
b. Pembahasan -----	71

BAB. V PENUTUP

A. Kesimpulan -----	73
B. Saran -----	73
C. Khotimah -----	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Dalam ajaran Islam telah dijelaskan tentang kewajiban seorang hamba untuk beribadah kepada sang Kholiq, sebagaimana yang telah ditetapkan dalam nas Al-Qur'an dan Al-Hadist, bahwa Allah SWT. menjadikan makhluk di dunia adalah semata untuk beribadah kepada-Nya. Sedangkan tatacara dalam beribadah telah di ajarkan oleh Allah SWT. melalui syariat-syariat yang dibawa malaikat Jibril yang kemudian disampaikan kepada nabi Muhammad SAW. untuk disampaikan kepada umatnya.

Sebagaimana wahyu yang kali pertama diturunkan Allah melalui malaikat Jibril adalah ayat yang memerintahkan kepada umat Muhammad untuk menuntut ilmu khususnya dalam bidang agama, praktik yang disampaikan malaikat Jibril menyampaikan wahyu tersebut adalah melalui ucapan yang kemudian ditangkap oleh pendengaran nabi Muhammad lalu diaplikasikan ke dalam memori otak/ingatan atau yang sering disebut dengan hafalan. Kata hafal diambil dari bahasa Arab حَفِظَ yang mempunyai arti menjaga/memelihara, dalam kamus bahasa Indonesia hafal mempunyai arti ingat diluar kepala. Maka hafal dapat diartikan sebagai suatu ingatan manusia dalam menjaga apa-apa yang telah disimpan dalam memori otak/ingatan kemudian di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam bidang ibadah kepada sang Kholiq untuk menjaga syariat-syariat yang telah di ajarkan kepada umat manusia agar lebih dekat dengan sang pencipta alam semesta

Kalau kita mau menenguk kebelakang yaitu pada masa nenek moyang kita yang terdahulu, maka pendidikan masa sekarang jauh dari apa yang telah dicapai oleh system pendidikan nenek moyang kita. Karena pada masa tersebut system pendidikan lebih mengutamakan hafalan dari pada system yang menggunakan buku-buku panduan penunjang.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan pengajaran dan bertanggung jawab atas perkembangan siswa-siswinya, khususnya yang berkaitan dengan adanya penyelenggaraan agama di sekolah, di harapkan siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya. Pada hakikatnya pendidikan agama merupakan salah satu aspek sasaran pembangunan yang menempati bagaian dasar dalam usaha pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi luhur dan utuh.

Untuk merealisir tujuan tersebut pendidikan agama memegang peranan penting, sebab untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa tentunya harus melalui proses pendidikan Agama yang dilaksanakan pada lembaga pendidikan formal maupun non formal, baik yang diselenggarakan pemerintah maupun swasta.

Namun demikian yang perlu menjadi perhatian adalah pendidikan agama di sekolah, dimana waktu yang di sediakan relative singkat, sedangkan materi agama yang harus di ajarkan sangat banyak dan semua itu harus di kuasai oleh siswa secara luas dan mendalam, terlebih pada sekolah umum baik swasta maupun negeri. Di mana siswa-siswinya bersifat heterogen seperti ada sebagian siswa yang berasal dari keluarga yang pengetahuan agamanya bagus,

ada yang setengah-tengah bahkan ada yang berasal dari keluarga yang sama sekali tidak mengenal pengetahuan agama.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, sudah menjadi harapan orang tua dan guru agar siswa-siswinya dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya, namun kenyataannya tidak semua siswa dapat melaksanakan aktifitas belajarnya secara langsung dan lancar, ini disebabkan oleh heterogenitas latar belakang keluarga pada siswa. Di samping itu, juga adanya keterbatasan waktu yang disediakan yakni dua jam pelajaran agama dalam satu minggu. Sedangkan materi yang harus dipelajari dan dikuasai oleh siswa sedemikian luas, sehingga tidak menutup kemungkinan adanya kesulitan belajar pada siswa, khususnya bagi siswa yang berasal dari keluarga berlatarbelakang agama kurang.

Kesulitan siswa dalam menerima, memahami maupun mempelajari seluruh materi pelajaran yang diberikan di sekolah, baik pada keseluruhan bidang studi maupun pada bidang studi tertentu seperti pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari faktor diri siswa sendiri maupun lingkungannya baik keluarga, sekolah maupun lingkungan di sekitarnya. Artinya lancar tidaknya aktifitas belajar pada siswa tergantung pada kedua faktor tersebut. Seorang siswa dapat dikatakan atau mengalami kesulitan belajar jika siswa yang bersangkutan menunjukkan kegagalan tertentu dalam: mencapai tujuan belajarnya seperti penurunan pada prestasi belajarnya, dimana prestasi belajar merupakan tolak ukur penilaian terhadap hasil belajar yang dilakukan oleh

siswa dalam bentuk angka atau kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai setiap siswa pada periode tertentu.¹

Oleh karena itu, mengetahui tinggi rendahnya prestasi belajar yang dicapai siswa adalah penting baik bagi keseluruhan bidang study maupun pada bidang study tertentu, sebab salah satu indicator berhasilnya proses pembelajaran adalah terletak pada hasil belajar yang di capai oleh siswa-siswinya di sekolah dan juga dapat digunakan sebagai nilai laporan pendidikan bagi siswa maupun bagi pengajarnya. Dan tinggi rendahnya prestasi belajar yang dicapai oleh siswa di tentukan oleh lancar tidaknya aktifitas belajarnya baik disekolah maupun di luar sekolah.

Berangkat dari paparan latar belakang masalah tersebut di atas, maka timbul sebuah pertanyaan, apakah Pengaruh hafalan siswa dalam menjalankan ajaran Islam di MTs. Musthofawiyah Nguruan Soko Tuban, dan jawabannya tersebut harus dicari dengan mengadakan penelitian.

B. Penegasan Judul.

Sebagaimana yang penulis sebutkan dalam halaman depan, judul skripsi ini adalah ***"Pengaruh Hafalan Dalam Menjalankan Ajaran Islam Oleh Siswa MTs. Musthofawiyah Desa Nguruan Kec. Soko Kab. Tuban "***

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang skripsi ini, perlu penulis tegaskan adalah sebagai berikut:

Pengaruh : Daya yang ada atau timbul dari sesuatu(orang, benda dsb)yang ikut membentuk watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang².

¹ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak super normal dan pendidikannya*, (Jakarta, Bumi Aksara 2001 Hal: 43)

- Hafalan Siswa : Dalam kamus populer Bahasa Indonesia mempunyai arti ingat diluar kepala³, jadi dapat diambil kesimpulan bahwa hafalan siswa adalah ingatan siswa dalam menangkap pelajaran yang telah disampaikan guru dalam kegiatan belajar-mengajar di bangku sekolahan.
- Menjalankan : Melaksanakan sesuatu untuk tercapainya suatu tujuan.
- Ajaran Agama : Adalah bentuk pengabdian seorang muslim terhadap Allah SWT. dalam bentuk ibadah yang sesuai dengan syari'at yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW⁴..
- MTs. Musthofawiyah : Adalah Madrasah Tsanawiyah yang berada di desa Nguruan Kecamatan Soko.

Dengan demikian judul ini berarti merupakan kajian atau telaah yang berpedoman kepada kenyataan-kenyataan atau pengalaman-pengalaman yang ada, pengamatan yang telah dilakukan atau daya serta kekuatan yang ada atau timbul dari cara individu di dalam memahami dirinya didalam setiap jenis kegiatan dalam aspek akademis dan sosial, maupun fisik dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

C. Alasan Pemilihan Judul

Adapun yang mendorong penulis untuk memilih judul ini antara lain:

² *Kamus Populer Bahasa Indonesia*, hln: 135

³ *Ibid*, hln: 45

⁴ *Ensiklopedi Islam Jilid IV*, hlm: 245

1. Adanya kesan yang sering diungkapkan oleh para guru agama bahwa mereka kesulitan dalam menanamkan kemampuan menghafal bacaan-bacaan dalam ibadah sholat fardhu.
2. Karena tidak akan selamanya seseorang dalam menjalankan ajaran islam menggantungkan pada buku-buku panduan beribadah.
3. Sebagai calon sarjana Pendidikan Agama ingin mengetahui lebih jauh apakah hafalan siswa berpengaruh dalam menjalankan ajaran islam atau sebaliknya.

D. Identifikasi Variable, Perumusan dan Batasan Masalah.

1. Identifikasi Variable

Dalam setiap penelitian pasti ada variable dan Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah hafalan siswa yang dalam hal ini sebagai variable Independent atau variable bebas. Sedangkan variable menjalankan ajaran islam sebagai variable Dependent atau variable terikat.

Variable hafalan siswa selanjutnya diberi nota "X" terdiri dari beberapa indicator variable yaitu pengertian hafalan siswa, factor pendorong dalam menghafal, alternative pemecahan kesulitan siswa menghafal.

Variable menjalankan Ajaran Islam di beri notasi "Y" terdiri dari beberapa variable yaitu pengertian menjalankan Ajaran Islam, factor-faktor kewajiban menjalankan ajaran islam, jenis-jenis menjalankan ajaran Islam.

2. Rumusan Masalah

Berangkat dari variable-variabel yang ada dalam masalah penelitian dan keterkaitan atau hubunga variable-variabel tersebut, maka timbul perumusan tersebut:

- 1) Bagaimana Hafalan Siswa di MTs. Musthofawiyah Nguruan Soko Tuban?
- 2) Bagaimana Pelaksanaan Menjalankan Perintah Ajaran Islam Oleh Ssiwa di MTs. Musthofawiyah Nguruan Soko Tuban?
- 3) Adakah pengaruh Hafalan Dalam Menjalankan Ajaran Islam Oleh Siswa Di MTs. Musthofawiyah Nguruan Soko Tuban? apabila ada sejauh manakah pengaruh tersebut?

3. Batasan Masalah.

Dengan memperhatikan beberapa hal, terutama kemampuan, waktu, dana dan tenaga yang peneliti miliki, serta agar dalam pembahasan skripsi ini tidak membengkak, maka peneliti menganggap perlu pembatasan masalah.

Dalam skripsi yang membahas tentang Pengaruh Hafalan Siswa Dalam Menjalankan Ajaran Islam peneliti membatasi pada tiga masalah yaitu pengertian hafalan siswa, factor-faktor yang mempengaruhi pencapaian kegiatan siswa dalam beribadah, jenis-jenis Ajaran Islam.

Di pilihnya lokasi penelitian Di MTs. Musthofawiyah Kec. Soko Kab. Tuban berdasarkan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- Secara teoritis, peneliti ingin mengemukakan spesifikasi dari tingkat kekuatan siswa untuk menghafal pelajaran di sekolah khususnya dalam bidang ibadah di MTs. Musthofawiyah Kec. Soko Kab. Tuban .
- Secara empiris, peneliti ingin membuktikan apakah ada pengaruh dari kegiatan menghafal siswa dalam menjalankan ajaran siswa di MTs. Musthofawiyah Kec. Soko Kab. Tuban .
- Sepanjang pengetahuan penulis belum ada yang meneliti masalah tersebut di MTs. Musthofawiyah Kec. Soko Kab. Tuban .

Dan dipilihnya siswa MTs. Musthofawiyah sebagai populasi dalam masalah penelitian ini karena peneliti memandang Madrasah merupakan salah satu tempat menimba ilmu agama, jadi penulis ingin membuktikan bahwa anak didik yang telah keluar dari MTs. Musthofawiyah mampu menjalankan ajaran islam sesuai dengan syari'at Islam.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Bertolak dari latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya praktik kegiatan menghafal siswa-siswi dalam kegiatan belajar-mengajar di MTs. Musthofawiyah Kec. Soko Kab. Tuban.
2. Untuk mengetahui kegiatan yang telah dilakukan oleh siswa dalam beribadah di MTs. Musthofawiyah Kec. Soko Kab. Tuban ?

3. Untuk mengetahui pengaruh menghafal dalam menjalankan ajaran Islam pada siswa di MTs. Musthofawiyah Kec. Soko Kab. Tuban ?

b. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti:

Penelitian ini berguna sebagai sarana mengembangkannya pikir yang dapat membangkitkan minat serta berlatih memperlakukan secara ilmiah.

2. Bagi Akademik Ilmiah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan terhadap pengembangan penelitian dalam bidang pendidikan khususnya yang ada hubungannya antara metode menghafal siswa dan menjalankan ajaran agama islam, serta sebagai tambahan hasanah pustaka di bidang ilmu pendidikan Agama Islam (Sesuai dengan disiplin ilmunya)

3. Bagi social praktik.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran atau bahan masukan bagi guru MTs. musthofawiyah dalam meningkatkan mutu pendidikan atau kegiatan ajaran islam.

F. Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, rumusan masalah tersebut bisa berupa pernyataan tentang

hubungan dua variable atau lebih, perbandingan(komparasi), atau variable mandiri.²

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian, oleh karena itulah peneliti di tuntut kemampuannya untuk dapat merumuskan hipotesis dengan jelas. Adapun hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis Alternatif(H_a) :

Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variable X dengan variable Y. dalam penelitian ini hipotesis kerja berbunyi: hafalan siswa MTs. musthofawiyah berpengaruh dalam menjalankan ajaran Islam.

b. Hipotesis Nihil(H_0):

Hipotesis Nol atau hipotesis Nihil dapat dimengerti dengan mudah karena tidak ada perbedaan antara dua variable hipotesis nol menyatakan hafalan siswa MTs. musthofawiyah tidak berpengaruh dalam menjalankan ajaran islam.

G. Methodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu factor yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Hal ini disebabkan berhasil atau tidaknya suatu penelitian tergantung pada tepat tidaknya dalam menggunakan suatu metode dalam suatu penelitian. Dengan demikian memilih dan menggunakan metode yang tepat, kemungkinan-kemungkinan adanya penyimpangan dapat

³ Sugiono, *Statistika untuk penelitian*, (Bandung, PT Alfabeta : TT Hal: 82)

dihindari, dan data yang diperoleh merupakan data yang benar serta dapat dipertanggung jawabkan.

Metodologi adalah jalan atau cara untuk mencapai tujuan tertentu (Ing.S.Ulin Bukit Karo-karo, 1975:15) Sedangkan penelitian adalah suatu cara untuk memahami suatu atau usaha untuk mencapai bukti-bukti yang muncul sebelumnya dengan masalah itu, yang dilakukan dengan hati-hati sekali sehingga diperoleh pemecahanya (muhammad Ali, 1982:5).

Pendapat lain mengatakan bahwa penelitian adalah sebagai usaha untuk menentukan, mengembangkan dan menguji suatu kebenaran pengetahuan, dimana dilakukan atau diusahakan dengan menggunakan metode ilmiah (sutrisno Hadi, 1987:121).

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa. Metode penelitian adalah suatu usaha yang dilakukan untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan cara mencari bukti-bukti nyata melalui metode ilmiah, sistematika dan logis.

Dimana metode penelitian akan dibahas cara-cara yang dapat mendukung dalam usaha menemukan jawaban dari penelitian itu sendiri. Untuk melengkapi dan memudahkan pelaksanaan cara-cara tersebut maka harus disediakan prasarat seperti : populasi, sampel, Validasi, Realibitas dan metode analisis data.

H. Sistematika pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah:

Bab I : pendahuluan yang meliputi :

Beberapa sub antara lain ; Latar belakang masalah, Variabel penelitian, Rumusan masalah, Alasan memilih masalah penelitian, Tujuan dan kegunaan penelitian, Definisi operasional, Hipotesis penelitian, Metodologi penelitian yang terdiri dari berbagai sub bab, antara lain ; Jenis dan rancangan penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, serta yang terakhir ialah Sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan Teori yang meliputi :

1. Tinjauan tentang Kegiatan Menghafal, yang meliputi ; Pengertian Menghafal, Dasar dan Tujuan Menghafal..
2. Tinjauan tentang kegiatan menjalankan ajaran Islam. Pengertian tentang Ibadah, Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam menjalankan perintah ajaran Islam.
3. Tinjauan tentang Pengaruh Menghafal Siswa Dalam Menjalankan Perintah Ajaran Islam.

Bab III : Metode Penelitian yang meliputi :

Jenis dan rancangan penelitian, Jenis data dan sumber data, Populasi sampel-sampling, Teknik pengumpulan dan analisis data.

Bab IV : Laporan Hasil Penelitian meliputi :

Gambaran umum tentang obyek penelitian yang terdiri atas profil MTs. Musthofawiyah Nguruan Soko Tuban, tempat atau lokasinya tujuan penyelenggaraan lembaga, struktur organisasi, keadaan guru

dan siswa, serta sarana dan prasarannya. Berikut penyajian data yang diperoleh.

Kemudian penyajian data, yang meliputi data dan analisa data yang didapat, Analisa tentang pengaruh yang dihasilkan dari menghafal dalam menjalankan perintah Ajaran Islam.

Bab V : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Demikian rangkaian perangkat Metode dan Analisis diatas, sengaja dilokalisasi fungsi dan operasionalnya semata-mata untuk menghindari kesalah pahaman pembacaan secara komprehensif atas obyek penelitian yang memiliki variasi masalah cukup kompleks.



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB II LANDASAN TEORI

A. TINJAUAN TENTANG KEGIATAN MENGHAHAL

1. Pengertian Menghafal

1.1 Pengertian

Metode hafalan ialah kegiatan belajar santri dengan cara menghafal suatu teks tertentu dibawah bimbingan dan pengawasan seorang ustadz/kyai. Para santri diberi tugas untuk menghafal bacaan-bacaan dalam jangka waktu tertentu. Hafalan yang dimiliki santri ini kemudian dihafalkan dihadapan ustadz/kyainya secara periodik atau insidental tergantung kepada petunjuk gurunya tersebut⁶.

Menghafal berasal dari kata dasar hafal yang mendapat imbuhan kata me-, sedangkan hafal itu sendiri mempunyai arti ingat diluar kepala, dalam bahasa Arab kata hafal diambil dari kata (حفظ) yang mempunyai arti menjaga/memelihara, jadi menghafal dapat diartikan melakukan kegiatan yang tujuannya menjaga/memelihara sesuatu dengan mengandalkan daya ingatan.

Sedangkan para ahli pendidikan sepakat bahwa tujuan pendidikan adalah manusia yang baik. Yang seringkali tidak mereka sepakati ialah mengenai ciri yang harus di berikan pada "manusia yang baik" itu.

Ciri manusia yang baik itu secara umum dapat di bagi tiga sebagai berikut;

⁶ Departemen Agama; *Pola Pembelajaran di Pesantren*, KEP/Set.Dj.II/PP.007/2003

- (1) Badan sehat, kuat, serta mempunyai ketrampilan (aspek jasmani).
- (2) Pikiran cerdas serta pandai (aspek akal)
- (3) Hati berkembang dengan baik (rasa, kalbu, rchani)

Dari tiga ciri pokok ini muncullah tiga segi utama pembinaan pendidikan yaitu:

- (1) Pembinaan jasmani, kesehatan, dan keterampilan (daerah psikomotor).
- (2) Pembinaan akal (daerah kognitif)
- (3) Pembinaan hati (daerah afektif)

Dilihat dari segi fungsi setiap segi pendidikan tersebut, para ahli berpendapat bahwa setiap segi pembinaan itu haruslah berfungsi dalam seluruh aspek kepribadian anak didik. Sejalan dengan itu maka setiap segi pembinaan haruslah:

- (1) Dipahami (kognitif)
- (2) Diterima (afektif)
- (3) Diamalkan (psikomotor)

Dari tujuan pendidikan pada tingkat umum –mungkin dapat disebut tujuan pendidikan universal- ini diturunkan tujuan pendidikan setiap Negara. Pada tingkat kedua ini tujuan pendidikan itu disebut tujuan pendidikan nasional.⁷

⁷ Dr. Ahmad Tafsir, *Merode Khusus Pendidika Agama Islam*, Remaja kurdakarya-Bandung 1992, hal; 15-16.

Jalan pengajaran aspek kognitif jauh lebih rumit daripada jalan pengajaran aspek psikomotor. Pembinaan kognitif dalam pengajaran agama islam sekurang-kurangnya mencakup hal-hal sebagai berikut:

- (1) Latihan mengingat (hafal),
- (2) Pemahaman konsep,
- (3) Pemahaman prinsip, dan
- (4) Kemampuan mengaplikasikan prinsip.

Latihan mengingat (hafal)

Prinsip pengajaran dalam melatih mengingat sama dengan latihan keterampilan jasmani (psikomotor). Metode pokok juga sama, yaitu *drill*. Jalan pengajarannya pun hampir sama, yaitu kira-kira sebagai berikut:

Langkah pertama adalah merumuskan tujuan pengajaran. Umpama: siswa hafal surat al-Fatihah. Langkah kedua menjelaskan kepada siswa apa yang harus mereka hafalkan (dalam hal ini surat al-Fatihah). Langkah ketiga menentukan entering behavior siswa. Kemampuan apa yang harus mereka kuasai dalam menghadapi pelajaran hafalan surat al-Fatihah, dan berapa banyak kemampuan itu telah mereka miliki. Dalam hal ini mungkin kemampuan mengucapkan lafal menurut bahasa al-Qur'an, yang penting disini ialah pengucapan huruf yang benar; pengetahuan mereka tentang posisi surat al-Fatihah dalam sholat. Langkah keempat menganalisis satuan tugas dalam keterampilan tersebut. Dalam hal ini mungkin surat al-Fatihah itu dibagi dua bagian : pengajaran pertama ayat 1-5, pengajaran

kedua ayat 1-7. langkah kelima latihan menghafal surat al-Fatihah. Boleh di pilih berbagai model pengajaran hafalan, antara lain:

Sebagaimana di katakana oleh Imam Syafi'i dalam kitab taklimul muta'allim:

وَكُنْ مُسْتَفِيدًا كُلَّ يَوْمٍ زِيَادَةً # مِنْ الْفِقْهِ وَسَبِّحْ فِي بُحُورِ الْفَوَائِدِ

Artinya; *"Hendaklah kamu tiap-tiap hari menuntut kelebihan dari pelajaran fiqh dan berkecimpunglah kamu dalam lautan fiqh yang bermanfaat"*.

Menurut Tim Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Malang dalam bukunya "Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan" menyimpulkan bahwa: Pendidikan adalah aktifitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi pribadinya yaitu rohani (pikir, karsa, cipta, dan budi nurani), jasmani (panca indra dan ketrampilan-ketrampilan).

Ditinjau dari pengertian diatas, bahwa pendidikan itu berisi dari tiga pokok yaitu pengetahuan, ketrampilan, dan sikap.

Pendidikan telah didefinisikan secara berbeda-beda oleh berbagai kalangan, yang banyak dipengaruhi pandangan dunia masing-masing. Namun pada dasarnya, semua pandangan yang berbeda itu bertemu dalam semacam kesimpulan awal, bahwa pendidikan merupakan suatu proses

penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi kebutuhan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.

Pendidikan lebih daripada sekedar pengajaran; yang terakhir ini dapat dikatakan sebagai proses transfer ilmu belaka, bukan transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Dengan demikian, pengajaran lebih berorientasi pada pembentukan "tukang-tukang" atau para spesialis yang terkurung dalam ruang spesialisasinya yang sempit, karena itu, perhatian dan minatnya lebih bersifat teknis.

Perbedaan pendidikan dengan pengajaran terletak pada penekanan pendidikan terhadap pembentukan kesadaran dan kepribadian anak didik disamping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran, dan keahlian kepada generasi mudanya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong kehidupan.

Pengertian pendidikan secara umum, yang kemudian dihubungkan dengan Islam sebagai system suatu keagamaan menimbulkan pengertian-pengertian baru, yang secara implicit meenjelaskan karakteristik-karakteristik yang dimilikinya. Pengertian pendidikan dengan totalitasnya dalam konteks Islam inheren dalam konotasi istilah "*tarbiyah*", "*ta'lim*", dan "*ta'dib*" yang harus dipahami secara bersama-sama. Ketiga istilah itu mengandung makna yang amat dalam menyangkut manusia dan masyarakat serta lingkungan yang dalam hubungannya dengan Tuhan

saling berkaitan satu sama lain. Ketiga istilah itu pula sekaligus menjelaskan ruang lingkup pendidikan, "*informal*", "*formal*", dan "*nonformal*"

Sedangkan pengertian Pendidikan Islam adalah: "proses bimbingan (pimpinan, tuntutan, usulan) oleh subyek didik terhadap perkembangan jiwa (pikiran, perasaan, kemauan, intuisi, dan sebagainya), dan raga obyek didik dengan bahan-bahan materi tertentu, pada jangka waktu tertentu, dengan metode tertentu dan dengan alat perlengkapan yang ada kearah terciptanya pribadi tertentu disertai evaluasi sesuai dengan ajaran Islam".

Dalam tema yang lebih konteks pada penulisan skripsi ini, hafalan siswa dalam menjalankan ajaran Islam yang dimaksud adalah salah satu metode pembelajaran yang bersifat tradisional dan juga menjadi tolak ukur kemampuan siswa dalam menangkap pelajaran Pendidikan Ajaran Islam, untuk kemudian dilaksanakan pembelajarannya oleh guru yang bersangkutan kepada para siswa-siswi sekolah atau madrasah.

Berikut proses pembelajaran metode menghafal:

a. Teknik pembelajaran

Materi pembelajaran di pondok pesantren yang disajikan dengan menggunakan metode hafalan pada umumnya berkenaan dengan al-Quran, nadzam-nadzam untuk disiplin nahwu, tajwid ataupun untuk teks-teks nahwu sharaf dan fiqh.

Dalam kegiatan pembelajarannya, seorang santri ditugasi oleh ustadz/kyai untuk menghafal satu bagian bacaan tertentu dari dari suatu kitab atau keseluruhan teks dari suatu kitab/al-Qu'an.

Dengan demikian, titik tekan pada pembelajaran ini adalah santri mampu mengucapkan/melafalkan kalimat-kalimat tertentu secara lancar dengan tanpa melihat/membaca teks.

Pengucapan/pelafalan dapat dilakukan secara perorangan menghadap (bertatapmuka langsung) kepada gurunya ataupun dilakukan secara berkelompok diucapkan secara bersamaan pada waktu-waktu tertentu, baik secara khusus ataupun tidak. Seorang santri yang sudah dapat menghafalkan suatu teks tertentu dengan baik oleh gurunya ia dipersilahkan untuk menghafal teks kelanjutannya. Demikian selanjutnya sampai target hafalan yang telah ditentukan berhasil dicapai/dilampaui.

Metode hafalan ini dapat juga digunakan dengan metode sorogan atau metode bandongan, yaitu setelah para santri mendapat materi pelajaran tertentu dari sebuah kitab, santri tersebut disuruh menghafal teks yang telah dipelajari tadi untuk disetorkan (diucapkan secara hafal) pada pertemuan berikutnya.

b. Evaluasi

Untuk mengevaluasi kegiatan belajar para santri dengan menggunakan metode hafalan ini dilakukan dengan dua macam evaluasi.

Evaluasi yang dilakukan pada setiap kali tatap muka dimana seorang santri menyetorkan kepada ustadz/kyai tugas-tugas hafalannya. Jika ia hafal dengan baik, ia diperbolehkan untuk melanjutkan pelajarannya.

Sebaliknya, jika ia belum berhasil menghafalkan dengan baik, ia diharuskan mengulang lagi sampai lancar untuk disetorkan kembali pada pertemuan yang akan datang.

Evaluasi pada waktu telah dirampungkan/diselesaikannya seluruh hafalan yang ditugaskan kepadanya. Seorang ustadz/kyai menyuruh seorang santri untuk mengucapkan pada bagian-bagian tertentu yang dimintanya atau disuruh melanjutkan kalimat/lafadz yang diucapkan oleh gurunya tersebut. Evaluasi model kedua ini dengan kata lain merupakan evaluasi dengan sistem acak.⁸

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hafalan Siswa

Pada bahasan ini, hal-hal mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hafalan adalah IQ (Intelligence Quotion), yang mana Intelligensi atau kecerdasan tersebut merupakan suatu kemampuan tertinggi dari jiwa makhluk hidup yang hanya dimiliki oleh manusia. Intelligensi ini diperoleh manusia sejak lahir, dan sejak itulah potensi intelligensi ini mulai berfungsi mempengaruhi tempo dan kualitas perkembangan individu, dan manakala sudah berkembang, maka fungsinya semakin berarti lagi bagi manusia yaitu akan mempengaruhi kualitas penyesuaian diriya dengan lingkungannya.

Kemampuan intelligensi dalam fungsinya yang disebutkan terahir bukanlah kemampuan genetic yang dibawa sejak lahir, melainkan merupakan kemampuan hasil pembentukan atau perkembangan yang dicapai oleh individu. Untuk lebih jelasnya berikut ini akan diuraikan apa

⁸ Departemen Agama; Pola Pembelajaran di Pesantren, KEP/Set.Dj.II/PP.007/2003

yang dimaksud dengan inteligensi itu, apakah kemampuan anak ada kaitannya dengan inteligensi, bagaimana inteligensi tingkat tinggi dan tingkat rendah, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pembentukan/perkembangan inteligensi.

Inteligensi atau Kecerdasan, merupakan suatu kemampuan terintegrasi dari jiwa makhluk hidup yang hanya dimiliki oleh manusia. Inteligensi ini diperoleh manusia sejak lahir, dan sejak itulah potensi inteligensi ini mulai berfungsi mempengaruhi tempo dan kualitas perkembangan individu, dan manakala sudah berkembang, maka fungsinya akan semakin berarti lagi bagi manusia yaitu akan mempengaruhi kualitas penyesuaian dirinya dengan lingkungannya.

Kemampuan inteligensi dalam fungsinya yang disebutkan terakhir bukanlah kemampuan genetis yang dibawa sejak lahir, melainkan merupakan kemampuan hasil pembentukan atau perkembangan yang dicapai oleh individu. Untuk lebih jelasnya berikut ini akan diuraikan apa yang dimaksud dengan inteligensi itu, apakah kemampuan anak ada kaitannya dengan inteligensi, bagaimana inteligensi tingkat tinggi dan tingkat rendah, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pembentukan/perkembangan inteligensi.

1. Pengertian Inteligensi

"Inteligensi" atau "kecerdasan" merupakan kata benda yang menerangkan kata kerja atau kata keterangan. Seseorang menunjukkan inteligensinya ketika ia bertindak atau berbuat dalam suatu situasi secara

intelligent/cerdas atau bodoh; inteligensi seseorang dapat dilihat dalam caranya orang tersebut berbuat atau bertindak.

Selanjutnya Woodworth mengemukakan bahwa inteligensi itu erat hubungannya dengan "intelekt" atau "pengetahuan", tetapi bukan berarti inteligensi ini merupakan kuantitas pengetahuan/intelekt yang dimiliki seseorang, melainkan inteligensi berkenaan dengan kualitas intelekt atau "intelekt yang praktis" yang berfaedah dapat digunakan kapan saja diperlukan. Karena itu inteligensi dapat dikatakan intelekt yang siap digunakan. Inteligensi merupakan kemampuan intelektual yang berdaya guna untuk bertindak atau berbuat dalam suatu situasi atau dalam lain menyelesaikan suatu masalah atau suatu tugas, misalnya dalam menulis surat, mencatat, mengarang, menerima dan menyetap pelajaran, mempelajari suatu buku, menghadapi ujian, memecahkan masalah, dan sebagainya dimana dalam berbuat atau bertindak atau memecahkannya tanpa pak "inteligent" atau "bodoh". Jadi orang yang inteligent adalah orang yang mampu berbuat/bertindak dengan bijaksana (cepat, tepat dan berhasil)

Untuk lebih jelasnya apa yang dimaksud dengan inteligensi itu sebaiknya kita ambil beberapa definisi sebagai berikut:

a. Menurut David C. Edward:

"Intelligence is a general capacity of behave in an adaptable and acceptable manner."

b. Menurut Robert E. Silverman:

"Intelligence - terms used to describe a person's general abilities in a number of different areas, including both verbal and motor skills."

c. Menurut Dennis Coon:

"Intelligence is a global capacity of the individual to act purposefully, to think rationally and to deal effectively with the environment."

d. Menurut Super and Cites:

"intelligence has frequently been defined as the ability to adjust to the environment or to learn from experience."

Dari apa yang dikemukakan oleh para ahli tersebut di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Inteligensi adalah kemampuan umum mental individu yang tampak dalam caranya bertindak atau berbuat atau dalam memecahkan masalah atau dalam melaksanakan suatu tugas.
- 2). Inteligensi merupakan suatu kemampuan mental individu yang ditunjukkan melalui kualitas kecepatan, ketepatan dan keberhasilannya dalam bertindak berbuat atau memecahkan masalah yang dihadapi.
- 3). Makin tinggi taraf kemampuan inteligensi seseorang akan makin cepat, makin tepat dan makin berhasil pertirih dalam bertindak/berbuat atau memecahkan masalah; sebaliknya makin rendah kemampuan inteligensi seseorang akan makin tidak dapat berbuat apa-apa, apalagi untuk memecahkan masalah, mengurus kebutuhan diri yang rutin sehari-hari pun tak mampu.

4). Intelligensi bagi manusia berfungsi untuk menyesuaikan diri secara mental terhadap lingkungan yang dihadapi. Karena itu kemampuan intelligensi mencakup berbagai lapangan, baik kemampuan verbal (berpikir, pidato, pengetahuan, kesenian dan sebagainya) maupun kecakapan yang berkaitan dengan gerak (melukis, menari, memahat, tinju, mengendarai kendaraan dan sebagainya). Pada tingkat intelligensi tinggi hanya menonjol pada suatu bidang ketampt.ran/ keterampilan tertentu.

Kemudian, apa yang dimaksud dengan IQ?

IQ singkatan dari "*Intelligence Quotient*" yang menunjukkan uk,-tran atau taraf kemampuan intelligensi/kecerdasan seseorang yang ditentukan berdasarkan hasil test intelligensi. Dengan demikian istilah intelligensi itu tidak dapat disamakan artinya dengan IQ.

2. Hubungan Intelligensi dengan Kemampuan Anak

Sebagaimana telah diuraikan di atas bahwa intelligensi adalah kemampuan umum mental individu yang tampak dalam caranya bertindak atau berbuat atau dalam memecahkan masalah atau dalam melaksanakan tugas.

Atau dengan kata lain intelligensi itu merupakan kemampuan untuk mental manusia untuk berbuat atau bertindak atau untuk memecahkan masalah atau melaksanakan tugas yang taraf kualitas kemampuannya itu diukur dengan kecepatan, ketepatan dan keberhasilan dalam pelaksanaannya.

Inteligensi sebagai suatu kemampuan bukan hanya dapat diwujudkan setelah manusia menjadi dewasa atau setelah potensi inteligensi berkembang saja, tetapi kemampuan inteligensi tersebut juga dapat difungsikan pada taraf kehidupan/perkembangan yang lebih dini yaitu pada masa kanak-kanak, semenjak bayi mengalami proses perkembangan.

Dengan demikian inteligensi sebagai kemampuan mentalitas individu dapat berupa sebagai kemampuan potensial/bawaan yang akan mempengaruhi tempo pertumbuhan/perkembangan anak, dan sebagai kemampuan real/acquired sebagai hasil perkembangan akan merupakan kemampuan nyata untuk berbuat/ bertindak atau memecahkan masalah atau dalam melaksanakan tugas yang dihadapi. Baik kemampuan inteligensi yang potensial maupun yang real semuanya akan berfungsi sebagai kemampuan individu yang aktual untuk menyesuaikan diri dengan segala situasi/masalah yang dihadapi oleh individu.

Dalam proses perkembangan dan kehidupan anak sehari-hari tampak adanya perbedaan kemampuan dalam melaksanakan aktifitas-aktifitas dan dalam menyelesaikan masalah-masalah. Pada umurnya anak-anak yang memiliki inteligensi yang tinggi akan mampu dengan cepat dan berhasil dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas; tetapi sebaliknya anak-anak yang kurang atau rendah inteligensinya pada umumnya kurang mampu sehingga lambat atau sulit dan kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas-tugas. Inteligensi sangat berkaitan dengan kemampuan mental anak (bukan kemampuan psikomotorik). Tingkat

inteligensi si anak akan mempengaruhi tingkat kemampuan anak dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas. Tingkat inteligensi anak juga akan mempengaruhi tempo dan taraf kualitas penyelesaian masalah/tugas.

Oleh karena itu di sekolah inteligensi anak juga akan mempengaruhi tempo belajar dan kualitas prestasi hasil belajar mereka. Cepat lambatnya tempo belajar siswa dalam menerima dan menyerap pelajaran dipengaruhi tingkat inteligensinya, demikian pula tinggi rendahnya prestasi hasil belajar yang dicapai siswa juga sangat tergantung kepada taraf inteligensinya. Tetapi meskipun demikian bukan berarti kualitas hasil belajar itu sepenuhnya ditentukan oleh faktor inteligensi; dalam hal ini kedudukan inteligensi memang mempunyai posisi yang strategis sebagai motor mental yang akan menggerakkan proses atau aktifitas potensi-potensi mental dalam berpikir/memecahkan masalahnya, tetapi dalam proses mental tersebut juga masih perlu ditunjang oleh faktor-faktor lainnya (lihat konsep Mastery learning dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar).

3. Inteligensi Tingkat Tinggi & "Inteligensi Rendah"

Salah satu segi perbedaan individu pada manusia ialah segi perbedaan individu dalam hal inteligensi. Adanya perbedaan taraf inteligensi (IQ) pada manusia itu dapat ditentukan melalui hasil test inteligensi. Secara curve normal digambarkan kondisi umum IQ manusia itu bertingkat-

tingkat yang dibedakan dari tingkat inteligensi tinggi sampai tingkat inteligensi yang rendah yang secara lengkapnya perbedaan tingkat inteligensi tersebut menurut pembagian/penggolongan Wood/Worth dan Marquis

adalah sebagai berikut

Interval class IQ	Classification
➤ 140- ke atas	= luar biasa, genius
➤ 120 - 139 sangat cerdas,	= very superior
➤ 110- 119 cerdas,	= superior
➤ 90 -- 109 normal,	= average
➤ 80 -- 89 bodoh,	= dull average
➤ 70 - 79 Batas potensi,	= border line
➤ 50 - 69 debil,	= moron
➤ 30- 49 ambisil,	= embicil e
➤ dibawah 30	= idiot

Adanya perbedaan IQ atau tingkatan inteligensi pada manusia itu berarti menunjukkan adanya perbedaan kemampuan diantara manusia. Tetapi perbedaan kemampuan/inteligensi ini jangan dijadikan frustrasi, oleh karena itu harus diterima dan disadari agar dapat diadaptasi dan disyitkuti sehingga dapat mempunyai arti bagi kehidupannya nanti.

Selanjutnya bagaimana sifat kemampuan atau karakteristik tingkat inteligensii tinggi dan tingkat inteligensi rendah dapat dibedakan sebagai berikut:

a. Tingkat Rendah Mentally Retarded

Inteligensi tingkat rendah terdapat pada orang-orang yang memiliki inteligensi dibawah normal atau orang yang termasuk lemah pikiran yaitu orang yang daya pikirnya lemah, terlalu bodoh, tidak sanggup untuk mengurus hidupnya sendiri; ada tiga tingkatan:

- 1). Idiot yaitu orang yang kekurangan/kelemahan mental/pikirannya paling banyak (IQ = 30 ke bawah).
- 2) Embicile : yaitu yang kelemahan mentalnya/pikirannya tidak seberapa (cukupan). (IQ = 50 ke bawah).
- 3). Debil yaitu orang yang sedikit kekurangan/kelemahan mentalnya. Debil/moron itu jumlah/ populasinya lebih banyak daripada yang embicile dan idiot. (IQ = 70).

Di atas golongan debil ini terdapat orang-orang yang inteligensinya tidak tergolong lemah pikiran tetapi hanya kurang normal atau disebut kurang pembawaan (IQ = 90 ke bawah).

Karakteristik inteligensi rendah/lemah pikiran diatas adalah sebagai berikut:

a). Idiot

Mereka tidak mampu menglunda dari bahaya sehari-hari; pikirannya tidak mampu memahami/ mengingat bahaya dan sebagainya. Mereka tidak dapat mandiri dan berpakaian sendiri, mereka tidak dapat makan dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan lainnya sendiri. Mereka tidak berbicara, dapat berbicara hanya beberapa saja.

b). Embicile

Dapat menghindarkan bahaya sehari-hari; dapat berbicara sedikit. Tidak dapat belajar membaca; tidak dapat belajar bermacam-macam pekerjaan-pekerjaan yang berfaedah.

Yang paling rendah tidak dapat mengerjakan pekerjaan apapun.

Yang paling tinggi dapat belajar mengerjakan kerajinan tangan di bawah pengawasan.

Dan yang tertinggi dapat mandi dan berpakaian sendiri, tetapi mereka tidak dapat melakukan tugas-tugas kecil/ sederhana sekalipun apabila tidak diawasi,

c). Debit/Moron

Dapat makan dan berpakaian sendiri seperti orang normal.

Dapat membersihkan tempat tidurnya; dapat disuruh melakukan pekerjaan sederhana (dapat melakukan pekerjaan ringan sehari-hari tanpa pengawasan terus menerus).

Debit tingkat tinggi dapat mengasuh bayi, memelihara ternak/gembala; bekerja sebagai tukang kayu, bekerja dengan mesin, dengan latihan yang baik. Melalui pendidikan khusus yang baik, mereka dapat bekerja di masyarakat tetapi memang perlu pengawasan dari seseorang yang mengerti jiwa mereka, tanpa bantuan pengawasan orang tersebut, mereka akan begitu saja memboroskan uangnya, menghabiskan waktunya, kalau gadis mudah jadi pelacur. Pada umumnya debit tidak sanggup menghadapi situasi/keadaan atau persoalan yang baik atau masalah yang ruwet dengan baik seperti orang normal. Perlu mendapatkan pendidikan khusus.

b. Tingkat Tinggi/Sangat Cerdas/Genius

Yang termasuk inteligensi tingkat tinggi ini ialah orang-orang yang sangat cerdas atau berbakat istimewa/genius. Mereka memiliki IQ 140 ke atas. Mereka ini dikarunia kesanggupan-kesanggupan yang dapat mencapai prestasi yang mengagumkan/gemilang sehingga mereka termashur karena keistimewaannya dilapangan tertentu seperti musik, sastra, ilmu pengetahuan/science, technology, sport atau dibidang pemerintahan dan sebagainya.

Berdasarkan riwayat hidup orang-orang besar yang genius tersebut diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1). Pada masa kanak-kanak mereka sangat cerdas kepandaiannya luar biasa.
- 2). Disamping kecerdasannya yang luar biasa, juga sifat-sifat pribadi mereka sangat menonjol, sangat menjulang prestasi yang akan dicapainya. Sifat-sifat tersebut misalnya: ketekunan, keuletan dalam berusaha untuk mencapai sesuatu, mempunyai kepercayaan/keyakinan diri yang besar, kokoh wataknya, ambisi ingin lebih dari orang lain dan cintanya yang sangat besar pada pekerjaan yang dipilihnya.

4. Faktor-Faktor Perubentukan/Perkembangan Inteligensi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan atau perkembangan inteligensi seseorang, yaitu:

a. Pembawaan

ialah kesanggupan/potensi yang dibawa sejak lahir yang merupakan bahan dasar untuk perkembangan. Setiap anak lahir dengan membawa

potensi inteligensinya masing-masing, dan perkembangan inteligensi si anak akan dipengaruhi oleh kondisi inteligensi bawaannya masing-masing.

b. Kematangan

Ialah kesiapan suatu fungsi atau potensi untuk dikembangkan. Perkembangan inteligensi akan berlangsung dengan baik apabila fungsi/potensi inteligensi secara fisik atau psikologis sudah ada kematangan. Tanpa adanya faktor kematangan tersebut perkembangan inteligensi tidak akan terjadi.

c. Pembentukan

Ialah segala faktor luar yang akan mempengaruhi perkembangan inteligensi. Faktor luar yang bersifat lebih efisien dan efektif pengaruhnya dalam pembentukan/perkembangan inteligensi ialah faktor pendidikan yang dilaksanakan di sekolah. Faktor luar lainnya yang dapat mempengaruhi secara tidak sengaja dan kurang efisien ialah pengaruh lingkungan/alam sekitar.

d. Minat

Ialah sikap senang kepada sesuatu hal. Minat ini akan berfungsi sebagai pendorong orang untuk berbuat/berusaha dalam mencapai sesuatu tujuan. Minat ini sebagai faktor psikologis akan mempengaruhi proses pembentukan/perkembangan. Dalam proses perkembangan/pembentukan inteligensi seseorang juga akan dipengaruhi oleh minatnya kepada bidang apa minatnya itu ditujukan, maka kepada bidang itulah inteligensinya akan dikembangkan. Karena itu meskipun seseorang itu lahir genius, tetapi ia

tidak akan menjadi genius dalam segala bidang, karena kegeniuserannya dikembangkan hanya pada bidang tertentu yang diminatinya.

e. Kebebasan

ialah kondisi psikologis yang akan mempengaruhi sikap, performance atau aktifitas seseorang dalam berbuat atau mencapai tujuan atau dalam mewujudkan dirinya. Orang yang mempunyai kebebasan tidak merasa ada beban/tekanan untuk berbuat/mencapai sesuatu, ia dapat dengan bebas memilih/menentukan kebutuhan, cara atau tujuan yang sesuai dengan apa yang diminatinya. Oleh karena itu faktor kebebasan inilah kemungkinannya yang dapat mengantarkan orang kepada keberhasilan dalam mengembangkan/mewujudkan dirinya dalam segala bidang termasuk dalam perkembangan/pembentukan inteligensinya.

Semua faktor yang disebutkan di atas bertalian erat satu sama lainnya dalam mempengaruhi proses perkembangan/pembentukan inteligensi seseorang. Dengan demikian pembentukan inteligensi seseorang itu bersifat totalitas yang proses perwujudannya tidak dapat terlepas dan unsur-unsur pembawaan, kematangan, minat, pembentukan dan kebebasan.

5. Inteligensi Teoritis dan Inteligensi Praktis

Sebagaimana telah diuraikan di atas bahwa potensi inteligensi dapat dikembangkan menjadi kemampuan inteligensi nyata diberbagai lapangan sesuai dengan minat jiwa masing-masing. Karena pembentukan inteligensi itu dipengaruhi oleh faktor minat.

Inteligensi yang telah berkembang itu dapat mencakup: lapangan kemampuan verbal (berpikir, pidato, pengetahuan dan sebagainya) dan lapangan yang berkaitan dengan gerak (melukis, menari, bertinju, mengendarai kendaraan dan sebagainya).

Mengapa arah/basil pengembangan inteligensi tersebut dapat mencakup kemampuan verbal dan kemampuan yang berkaitan dengan gerak. Hal itu kemungkinannya disebabkan karena menurut Selz yang dikutip oleh DR. Kartini Kartono, bahwa prestasi inteligensi itu dapat dididik/dikembangkan menjadi inteligensi teoritis dan inteligensi praktis.

Inteligensi teoritis ialah kemampuan untuk menggunakan skemata-skemata berpikir dan abstraksi-abstraksi, juga kemampuan berpikir logis dibidang ilmu pengetahuan dalam penyesuaian diri dengan situasi-situasi baru. Sedangkan inteligensi praktis adalah inteligensi/kemampuan yang berhubungan dengan pekerjaan/karya, kegiatan praktis dan bidang keterampilan teknis.

Dengan demikian pengembangan inteligensi dalam lapangan verbal didasarkan pada perkembangan inteligensi teoritis, sedangkan kemampuan inteligensi dalam lapangan gerak dikembangkan berdasarkan perkembangan inteligensi praktis⁹.

A. Tinjauan tentang kegiatan menjalankan ajaran Islam.

1. Pengertian Ajaran Islam

⁹ DrsH.M.Alisuf Sabri, *Pesikologi Pendidikan*, (Jakarta, Pedoman ilmu Jaya: 1992 Hlm: 115-126)

Tiap-tiap agama pada lazimnya diberi nama sesudah berlalu masa orang yang membawa atau mengembangkannya. Nama-nama agama itu disandarkan kepada pendiri agama tersebut atau kepada bangsa di tempat agama itu lahir. Di Parsi misalnya, ada agama Zoroaster. Agama ini disandarkan kepada nama pendirinya, Zoroaster yang meninggal tahun 583 SM. Di India ada agama Buddha atau Buddhisme yang berasal dari ajaran Sidharta Gautama Buddha yang lahir pada tahun 560 SM di India. Buddha adalah gelar bagi Sidharta yang dianggap memperoleh cahaya agung. Selanjutnya agama Yahudi atau Judaisme adalah suatu agama yang dianut oleh orang-orang Yahudi (*Jews*), suatu nama yang berasal dari negara yang bernama Juda (*Judea*) atau Yahuda.

Demikian pula agama Kristen, adalah nama yang berasal dari pengajarnya atau yang dipujanya, yaitu "Yesus Kristus", dan pengikut-pengikutnya disebut sebagai orang-orang Kristen. Dalam Al-Quran, agama tersebut dinamai agama Nasrani, karena disandarkan kepada asal daerah tempat Yesus dilahirkan yaitu Nazaret.

Oleh karena agama-agama tersebut di atas disandarkan kepada nama pembawanya atau daerah asal dari pembawanya, maka orang-orang Barat biasanya menyebut Islam dengan nama Mohammadanisme atau Mohammedan. Peristilahan ini bukan saja tidak tepat, akan tetapi secara mendasar adalah salah, karena peristilahan tersebut dapat menimbulkan faham atau pengertian seolah-olah Islam itu adalah hasil pemahaman Muhammad saw atau berarti pemujaan terhadap Nabi Muhammad saw,

sebagaimana perkataan Kristen dan Kekristenan yang mengandung arti pemujaan kepada Yesus Kristus. Perumpamaan peristilahan seperti itu tidaklah tepat diterapkan pada agama Islam.

Kata-kata Islam memiliki perbedaan yang amat jelas dan mendasar dengan nama agama-agama lainnya. Kata-kata Islam tidak mempunyai hubungan dengan orang-orang tertentu atau golongan serta bangsa tertentu. Nama agama Islam diberikan oleh Allah SWT sendiri. Hal ini antara lain dijelaskan dalam beberapa ayat Al-Quran sebagai berikut:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ (العمران : ١٩)

Artinya;

"Sesungguhnya agama di sisi Allah hanyalah Islam". (Q.S.3:19)¹⁰.

Selanjutnya, sebagai suatu agama, Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya disampaikan oleh Allah SWT kepada umat manusia melalui Rasul-Nya, Muhammad saw. Islam ajaran yang dibawa oleh Muhammad saw. Islam bukan hanya mengenai satu segi saja dari kehidupan manusia melainkan meliputi seluruh aspek kehidupan, walaupun terkadang hanya dijelaskan secara garis besarnya saja.

Untuk dapat mengetahui seluruh segi ajaran Islam secara mendalam dan professional (ahli) adalah suatu hal yang agak sulit, dan jarang bisa dilakukan oleh setiap orang, mengingat kandungan atau cakupan dari

¹⁰ Drs.H.M.Ali Hasan, *Materi Pokok Agama Islam*, (Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka: 1992 Hal: 69)

masing-masing segi ajaran Islam itu sangat luas, sedangkan waktu, tenaga, dan kesempatan yang dimiliki orang tersebut amat terbatas¹¹.

Oleh karena itu, lembaga pendidikan merupakan salah satu jalan dalam penyaluran pemahaman ajaran Islam, terutama lembaga pendidikan Islam seperti Madrasah Tsanawiyah Musthofawiyah Nguruan Soko Tuban yang menjadi populasi dalam pengumpulan data oleh penulis.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegiatan Dalam Menjalankan Ajaran Islam

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan dalam menjalankan ajaran Islam adalah sebagai berikut;

a. Keluarga

Keluarga merupakan faktor yang sangat berperan dalam mengembangkan pemahaman keagamaan, karena dengan bimbingan dari keluarga seorang anak akan mendapat lebih banyak bimbingan keagamaan dari orang tua.

b. Lingkungan

Karena manusia adalah manusia sosial yang tidak akan terpisah dari manusia lain, kalau lingkungan terbelah paham keagamaannya tinggi maka pembentukan pribadi anak akan semakin besar pula dalam menjalankan ajaran agama Islam, seperti kegiatan jama'ah tahlil, manakib dan kegiatan keagamaan lainnya yang bersangkutan dengan pembentukan pribadi anak. Begitu juga sebaliknya jika lingkungan paham keagamaannya rendah maka tingkat pembentukan pribadi anak dalam menjalankan ajaran agama Islam juga akan rendah pula.

c. Sekolah

¹¹ *Ibid.* hal: 5

Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan yang tugasnya membentuk pribadi anak agar menjadi anak yang baik dan berbudi luhur. Karena di dalam sekolah telah mengajarkan berbagai macam disiplin ilmu terutama ilmu agama islam yang menjadi ciri khusus suatu madrasah.



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1. Pentingnya Metode Penelitian

Penggunaan metode dalam suatu penelitian ilmiah sangatlah berarti, setiap karangan ilmiah harus memenuhi syarat-syarat keilmiahannya agar dapat dipertanggung jawabkan tentang maksud yang dikemukakan atas kebenarannya.

“Ada tiga persyaratan penting dalam mengadakan kegiatan penelitian yaitu: sistematis, berencana, dan mengikuti konsep ilmiah”.¹² Adapun penjelasan sebagai berikut :

a. Sistematis

“Artinya dilaksanakan menurut pola tertentu, dari yang paling sederhana sampai kompleks hingga tercapai tujuan secara efektif dan efisien”.¹³

b. Berencana

“Artinya dilaksanakan dengan adanya unsur dipikirkan langkah-langkah pelaksanaannya”.¹⁴

c. Mengikuti konsep ilmiah

“Artinya mulai awal sampai akhir kegiatan penelitian mengikuti cara-cara yang telah ditentukan, yaitu prinsip yang digunakan untuk memperoleh ilmu pengetahuan”.¹⁵

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 18

¹³ *Ibid.*

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ *Ibid.*

Dan suatu ilmu itu harus berobjektifitas, maksudnya adalah suatu ilmu harus mempunyai objek penelitian sesuai dengan yang dibicarakan untuk mencari kebenaran dari objek itu menggunakan cara tertentu yang disebut metode. Sedangkan hasil yang diperoleh dari penelitian itu harus bersifat umum (universal).

Kebenaran tentang suatu objek penelitian dalam keseluruhannya yang telah tercapai dengan menggunakan metode penelitian yang dirumuskan secara teratur dan baik merupakan pengetahuan umum. “Metode Penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya seperti yang sudah dijelaskan. Variasi metode yang dimaksud adalah; angket, wawancara, pengamatan atau observasi, tes, dokumentasi”.¹⁶

Bentuk susunan dari hal yang dirumuskan tersebut ada hubungannya antara satu dengan yang lain dan merupakan satu keseluruhan yang disebut sistem. Dengan demikian dalam suatu penelitian ilmiah menggunakan salah satu metode akan bisa menentukan hasil dari penyelidikan, hal ini berarti kebenaran dari ilmu tergantung pada metode yang digunakan.

2. Penentuan Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs. Musthofawiyah desa Nguruan kecamatan Soko kabupaten Tuban kabupaten Tuban. Sedangkan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak didik yang menjadi siswa di MTs. Musthofawiyah “Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian

¹⁶ *Ibid.*, hal 136

populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih".¹⁷

Oleh karena jumlah objek penelitian yang akan diteliti terlalu banyak maka penelitian akan dilakukan dengan mengambil sampel yang akan mewakili populasi. "Sampel adalah jumlah tertentu yang mewakili suatu populasi, sedang populasi adalah jumlah keseluruhan unit penelitian yang ciri-cirinya dapat diduga".¹⁸ Teknik sampling yang digunakan adalah teknik random sampling yaitu : "karena didalam pengambilan sampelnya, peneliti 'mencampur' subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama"¹⁹.

Dari populasi sebanyak 257 anak usia sekolah dasar, akan diambil sebanyak 25 anak, yang akan ditetapkan sebagai anggota sampel atau 10 %. Pengambilan dengan teknik random sampling ini akan dilakukan secara ordinal.

3. Rancangan Penelitian

Dalam melakukan suatu kegiatan penelitian untuk melihat suatu hasil. Hasil itulah yang dapat menerangkan bagaimana kedudukan suatu hubungan sebab akibat, dalam hal ini adalah hubungan antara variabel-variabel yang akan diselidiki.

Adapun variabel yang akan penulis selidiki antara lain :

- a. Variabel bebas

¹⁷ Ibid., hal. 112

¹⁸ Lambang Trijono Sunarko, *Sosiologi 2*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 1998, hal. 189

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hal. 111

Yang dimaksud dengan variabel bebas adalah suatu kondisi atau karakteristik tertentu yang oleh peneliti dimanipulasi, dikontrol dan diobservasi.

Untuk memudahkan pengertian variabel adalah “ objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”.²⁰ Secara singkat bebas diartikan yang diselidiki dan mempunyai nilai, yaitu pengaruh Hafalan.

b. Variabel terikat

“Variabel terikat adalah objek dari studi atau penelitian. Dengan demikian istilah yang digunakan dapat dijelaskan sehingga dapat dimengerti”.²¹ Adapun disini adalah menjalankan ajaran islam.

4. Jenis Data

Data yang diperlukan digolongkan dalam dua macam, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

Data Kuantitatif yang diperlukan meliputi :

- a. Keadaan Lingkungan;
- b. Keadaan Demografi;
- c. Keadaan Monografi;
- d. Keadaan Sosial dan Ekonomi;

Data-data tersebut di atas akan digunakan untuk memberikan deskripsi tentang daerah penelitian.

²⁰ *Ibid.*, hal. 96

²¹ Consuelo G. Savilla et. al., *Pengantar Metode Penelitian*, Terj. Alimuddin Tuwu, Universitas Indonesia, Jakarta, 1993, hal. 22

Adapun data kualitatif digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian, mencapai tujuan penelitian, dan membuktikan hipotesis. Data ini meliputi :

- a. Keadaan aktifitas kegiatan menghafal siswa di MTs. Musthofawiyah Nguruan Soko Tuban.
- b. Keadaan aktifitas menjalankan ajaran Islam.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data digunakan teknik dokumenter, angket/kuesioner, wawancara, dan observasi.

Teknik dokumenter digunakan untuk memperoleh data kuantitatif, yakni berupa monografi dan demografi MTs. Musthofawiyah Nguruan Soko Tuban. Sedangkan dengan kepala sekolah, stafnya dan guru agama akan dilakukan wawancara bebas terpimpin untuk menunjang teknik dokumenter. teknik wawancara bebas terpimpin juga digunakan untuk memperoleh gambaran untuk mengetahui tingkat kemampuan menghafal siswa terhadap aktifitas menjalankan ajaran Islam di Madrasah tersebut.

Teknik angket/kuesioner digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran pemahaman siswa terhadap ajaran Islam melalui kemampuan menghafal. Sedangkan teknik observasi digunakan untuk mengetahui fenomena-fenomena yang terjadi pada hafalan siswa, serta mencatat fenomena tersebut untuk dianalisa sehingga data yang diperoleh menjadi data yang valid dan akurat.

“Yaitu pedoman wawancara yang memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreatifitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak bergantung kepada pewawancara.”²³

Interview jenis ini pewawancaralah sebagai pengemudi jawaban responden. Jenis interview jenis ini cocok untuk jejak kasus.

2). Interview Tersruktur

“Yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda v (*check*) pada nomor yang sesuai”.²⁴

Dalam hal ini memilih cara interview terstruktur karena karena dengan menggunakan interview berstruktur kita dapat mempersiapkan pertanyaan-pernyataan, sehingga dapat diperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sedang sasaran interview adalah dokumentasi.

“Metode dokumentasi ini merupakan metode utama apabila peneliti melakukan pendekatan analisis isi (*content analisis*)”.²⁵ Dengan metode dokumentasi ini maka peneliti mempelajari dan menggunakan buku-buku dan catatan-catatan milik Madrasah Tsanawiyah Nguruan Soko Tuban sebagai acuan.

c. Metode Dokumenter

²³ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hal. 202

²⁴ *Ibid.*

²⁵ *Ibid*, hal. 136

Metode Dokumenter "...yaitu mencari data mengenai hal-hal, atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar..."²⁶

Metode dokumenter ini mengambil catatan-catatan yang telah tersedia yang dianggap penting. Dengan metode dokumenter kita dapat mengetahui kegiatan, prestasi, pelanggaran siswa, dan sebagainya.

Alasan penulis memilih metode dokumenter sebagai pelengkap utama adalah dokumen merupakan sumber data yang objektif, artinya tidak terpengaruh oleh pendapat pribadi siapapun. Metode dokumenter ini dipakai sebagai metode pelengkap karena dengan alasan metode angket saja dirasa tidak cukup karena kurang mendapat data yang lebih lengkap.

Dokumen merupakan sumber data yang otentik, dan data yang didapatkan bisa dipercaya.

d. Metode Angket

Metode angket di sini merupakan cara pengumpulan data dengan menanyakan pada seorang informan dan jawabanya diberikan secara tertulis.

Metode angket juga mempunyai peranan penting dalam penelitian ini, yaitu dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menghafal untuk bisa menjalankan ajaran Islam sesuai dengan syariat yang telah diajarkan Nabi Muhammad saw. Disamping itu, juga untuk mengetahui perbedaan antara siswa yang kemampuan menghafalnya tinggi dan rendah.

Disamping mempunyai peranan penting, angket biasanya juga mempunyai kelemahan. Diantara kelemahannya adalah angket tidak kembali

²⁶ *Ibid.*, hal. 206

dan dalam pengisianya cenderung tidak bersungguh-sungguh dalam pengisian karena kurang memahaminya.

Ada dua macam angket yaitu :

1). Angket Isian (Terbuka)

Yaitu suatu angket yang isinya secara subjektif, dalam arti jawabanya menurut kemampuan responden.

2). Angket Pilihan (Tertutup)

Yaitu suatu angket yang jawabanya sudah tersedia dalam suatu daftar yang telah ditulis, dan seorang responden tinggal memilih jawaban yang telah tersedia tersebut yang sesuai dengan pertanyaan.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka penulis memilih angket yang bertipe pilihan. Kemudian angket tersebut dijawab oleh siswa yang terpilih sebagai responden dan dijawab sesuai dengan keadaan sebenarnya.

6. Instrumen Penelitian.

Masih banyak yang salah faham mengenai perbedaan antara metode dan instrumen sehingga terjadi salah pengertian. "Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah".²⁷

Dalam penyelidikan ini akan menggunakan metode yang tepat untuk mendapatkan hasil yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Adapun metode pokok yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah interview, metode dokumenter, dan metode observasi.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hal. 136

TABEL II
PENGARUH HAFALAN SISWA
(VARIABEL X)

No. Reesponden	No Soal					Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	
1	3	3	2	3	3	14
2	3	3	2	2	3	13
3	3	3	2	1	3	12
4	3	3	1	2	3	12
5	3	3	2	2	3	13
6	3	3	2	2	3	13
7	3	3	2	1	3	12
8	3	3	1	2	3	12
9	3	3	2	2	3	13
10	3	3	2	2	3	13
11	3	3	2	2	3	13
12	1	3	3	1	2	10
13	3	3	1	3	3	13
14	3	3	3	3	3	15
15	1	2	3	2	2	10
16	3	3	2	2	3	13
17	3	2	2	2	3	12
18	3	3	2	2	2	12

19	3	1	2	2	3	11
20	2	2	1	3	2	10
21	3	3	2	2	2	12
22	3	3	2	2	3	13
23	3	3	3	2	3	14
24	1	3	2	1	2	9
25	3	3	2	2	2	12

TABEL III
KEGIATAN MENJALANKAN AJARAN ISLAM
(VARIABEL Y)

No. Reesponden	No Soal					Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	
1	3	3	3	2	2	13
2	3	3	3	2	2	13
3	3	3	3	1	3	13
4	3	3	2	3	1	12
5	3	3	2	2	3	13
6	3	2	3	1	2	11
7	3	3	2	2	2	12
8	3	3	3	2	3	14
9	3	3	3	2	2	13
10	3	3	3	2	2	13
11	3	3	3	3	2	14
12	2	2	2	3	2	11
13	3	3	3	2	2	13
14	3	3	3	3	2	14
15	3	2	3	2	3	13
16	3	3	3	3	3	15
17	3	3	3	2	2	13
18	2	3	3	2	2	12

19	2	3	3	2	2	12
20	3	3	2	3	2	13
21	3	3	3	2	2	13
22	3	3	2	3	2	13
23	3	2	3	3	2	13
24	2	2	2	2	2	10
25	3	3	3	2	2	13

C. Analisis Data

Yang dimaksud dengan analisa data adalah suatu cara atau teknik yang digunakan untuk mengolah dan menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Supaya data yang diperoleh dapat berbicara dan mempunyai arti, maka data yang diperoleh dari penelitian diolah dan dianalisa secara statistik, untuk mengetahui sejauh mana lingkungan mempengaruhi kenakalan remaja di Desa Nguruan Sendang Soko Tuban.

a. Metode Analisis Data

a. Analisis Data Kualitatif

“Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya”.²⁸

b. Analisis Data Kuantitatif

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001, hal. 190

Untuk mengetahui ada tidaknya peranan orang tua terhadap aktifitas keagamaan anak, maka akan digunakan metode analisa data statistik dengan teknik dengan menggunakan analisis Product Moment dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan : r_{xy} : Koefisien Korelasi antara gejala x dan gejala y

$\sum xy$: Jumlah produk dari x dan y

x^2 : Jumlah deviasi kwadrat x

y^2 : Jumlah deviasi kwadrat y

Oleh sebab itu penulis menggunakan analisis Product Moment dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan : r_{xy} : Koefisien Korelasi antara gejala x dan gejala y

$\sum xy$: Jumlah produk dari x dan y

x^2 : Jumlah deviasi kwadrat x

y^2 : Jumlah deviasi kwadrat y

Dalam setiap penelitian, penyajian data merupakan hal yang sangat penting. Baik tidaknya suatu penelitian ditentukan bagaimana mengolah data yang terkumpul, sehingga mudah dalam perhitungan. dan penganalisaan data tersebut. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penyajian data adalah sebagai berikut :

1 Editing Data

- 2 Klarifikasi Data
- 3 Scoreng Data
- 4 Tabulasi.

Adapun yang dimaksud dari poin-poin di atas adalah :

1. Editing Data

Setelah terkumpul seluruh data dari responden yang diteliti, maka dilakukan koreksi terhadap data tersebut. Langkah ini maksudnya untuk menyeleksi data yang diperoleh sehingga terambil hal-hal yang perlu dianalisa lebih lanjut dan ada kaitanya masalah yang diteliti.

2. Klarifikasi Data

Data yang terkumpul kemudian diklarifikasikan sesuai dengan indikator dan variabel yang akan diukur.

Variabel yang dapat diukur adalah pengaruh lingkungan terhadap kenakalan remaja, sedangkan indikatornya adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kenakalan remaja.

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi kenakalan remaja yang dimaksud adalah keadaan lingkungan.

3. Scoring Data

Perhitungan skor yang telah diperoleh dari setiap responden pada masing-masing klasifikasi di atas, kemudian kita peroleh dari perhitungan yang nantinya dapat digunakan sebagai pedoman dalam penentuan katagorisasi dari masing-masing responden.

Adapun penyekoran pada jawaban angket yang telah terkumpul adalah sebagaimana table berikut :

TABEL V
KETERANGAN TENTANG SCOR JAWABAN ANGKET

Soal Variabel (X)				Soal Variabel (Y)		
a	b	c	Jawaban	a	b	c
3	2	1	Nilai	3	2	1

4. Tabulasi Data

Dalam hal ini tabel-tabel, guna untuk persiapan menghitung frekwensi jawaban responden sesuai dengan katagori-katagori yang telah ditentukan.

Agar penyajian data lebih praktis, variable yang ada di buat dalam bentuk kode. Adapun variable hafalan siswa diberi kode X (variable X), sedang variable kegiatan menjalankan ajaran Islam diberi kode Y (variable Y).

Adapun data selengkapnya dapat dilihat sebagai berikut :

TABEL VI
JUMLAH SCOR DARI MASING-MASING RESPONDEN DAN PADA
MASING-MASING VARIABEL X dan Y

No. Responden	Hafalan Siswa (X)	Kegiatan Menjalankan Ajaran Islam (Y)
1	14	13
2	13	13
3	12	13
4	12	12
5	13	13
6	13	11
7	12	12
8	12	14
9	13	13
10	13	13
11	13	14
12	10	11
13	13	13
14	15	14
15	10	13
16	13	15
17	12	13
18	12	12
19	11	12

20	10	13
21	12	13
22	13	13
23	14	13
24	9	10
25	12	13
Σ	306	319

Setelah data yang diperlukan terkumpul dan di inventarisir, maka langkah berikutnya perlu diolah dalam rangka analisis. Hal ini dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis yang telah dikemukakan pada awal skripsi ini.

Berdasarkan pengolahan data yang telah diuraikan di atas, maka selanjutnya akan dicari deviasi tiap-tiap scor dari variabel X dan variabel Y.

Untuk itu dapat dipergunakan rumus nilai rata-rata sebagai berikut

a. Untuk Variabel X rumus meanya adalah :

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

$$X = 306$$

$$N = 25$$

$$\text{Jadi } M_x = \frac{306}{25} = 12.76$$

b. Untuk Variabel Y rumus meanya adalah :

$$M_y = \frac{\sum Y}{N}$$

$$Y = 319$$

$$N = 25$$

$$\text{Jadi } M_y = \frac{319}{25} = 12,76$$

Maka dengan demikian dapat disusun tabel deviasi dari masing-masing variabel sebagai berikut :

TABEL VII
DEVIASI TIAP-TIAP SCORE VARIABEL X

No. Responden	Hafalan Siswa (X)	Mean	Deviasi (X)
1	14	12.24	1.76
2	13	12.24	0.76
3	12	12.24	-0.24
4	12	12.24	-0.24
5	13	12.24	0.76
6	13	12.24	0.76
7	12	12.24	-0.24
8	12	12.24	-0.24
9	13	12.24	0.76
10	13	12.24	0.76
11	13	12.24	0.76
12	10	12.24	-2.24
13	13	12.24	0.76
14	15	12.24	2.76
15	10	12.24	-2.24
16	13	12.24	0.76
17	12	12.24	-0.24
18	12	12.24	-0.24
19	11	12.24	-1.24

20	10	12.24	-2.24
21	12	12.24	-0.24
22	13	12.24	0.76
23	14	12.24	1.76
24	9	12.24	-3.24
25	12	12.24	-0.24
Σ	306	306	0

TABEL VIII
DEVIASI TIAP-TIAP SCORE VARIABEL Y

No. Responden	Menjalankan ajaran islam (Y)	Mean	Deviasi (Y)
1	13	12.24	0.76
2	13	12.24	0.76
3	13	12.24	0.76
4	12	12.24	-0.24
5	13	12.24	0.76
6	11	12.24	-1.24
7	12	12.24	-0.24
8	14	12.24	1.76
9	13	12.24	0.76
10	13	12.24	0.76
11	14	12.24	1.76
12	11	12.24	-1.24
13	13	12.24	0.76
14	14	12.24	1.76
15	13	12.24	0.76
16	15	12.24	2.76
17	13	12.24	0.76
18	12	12.24	-0.24
19	12	12.24	-0.24

20	13	12.24	0.76
21	13	12.24	0.76
22	13	12.24	0.76
23	13	12.24	0.76
24	10	12.24	-2.24
25	13	12.24	0.76
Σ	319	306	13

Setelah diketahui deviasi dari masing-masing variabel, maka kemudian di kwadratkan dan dijumlah sebagaimana tabel berikut:

TABEL IX

HASIL KWADRAT DAN JUMLAH DARI DEVIASI X DAN Y

No. Responden	x	y	x^2	y^2	Σxy
1	0.24	1.76	0.0576	0.0033	0.4224
2	0.24	0.76	0.0576	0.0033	0.1824
3	0.24	-0.24	0.0576	0.0033	-0.058
4	-0.76	-0.24	0.5776	0.3336	0.1824
5	0.24	0.76	0.0576	0.0033	0.1824
6	-1.76	0.76	3.0976	9.5951	-1.338
7	-0.76	-0.24	0.5776	0.3336	0.1824
8	1.24	-0.24	1.5376	2.3642	-0.298
9	0.24	0.76	0.0576	0.0033	0.1824

10	0.24	0.76	0.0576	0.0033	0.1824
11	1.24	0.76	1.5376	2.3642	0.9424
12	-1.76	-2.24	3.0976	9.5951	3.9424
13	0.24	0.76	0.0576	0.0033	0.1824
14	1.24	2.76	1.5376	2.3642	3.4224
15	-2.43	-2.24	5.9049	34.868	5.4432
16	0.57	0.76	0.3249	0.1056	0.4332
17	0.24	-0.24	0.0576	0.0033	-0.058
18	-0.76	-0.24	0.5776	0.3336	0.1824
19	-1.43	-1.24	2.0449	4.1816	1.7732
20	-2.43	-2.24	5.9049	34.868	5.4432
21	0.24	-0.24	0.0576	0.0033	-0.058
22	0.24	0.76	0.0576	0.0033	0.1824
23	0.24	1.76	0.0576	0.0033	0.4224
24	-3.43	-3.24	11.765	138.41	11.113
25	0.24	-0.24	0.0576	0.0033	-0.058
Σ	-8.35	0	53.367	32.8	21.6

Dari tabel di atas maka jika dimasukkan pada rumus Product Moment maka hasilnya sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

$$\Sigma xy = 21.600$$

$$\sum x^2 = 53.367$$

$$\sum y^2 = 32.800$$

$$r_{xy} \frac{21.600}{\sqrt{(53.367)(32.800)}}$$

$$r_{xy} \frac{21.600}{\sqrt{1750.44}}$$

$$r_{xy} \frac{21.600}{41.84}$$

$$r_{xy} 0.516$$

Setelah diketahui r_0 adalah 0,516 maka r_0 dikonsultasikan dengan tabel “r” product moment dengan $N = 30$ pada taraf signifikan 5% = 0,361 dan taraf signifikan 1% = 0,463, berarti $r_0 > r_t$ konsekwensinya H_a diterima H_0 ditolak, jadi ada pengaruh signifikan antara hafalan siswa terhadap aktivitas menjalankan ajaran Islam di MTs. Musthofawiyah Nguruan Soko Tuban.



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Pengumpulan Data

MTs. Musthofawiyah Nguruan Kecamatan Soko Kabupaten Tuban pada tahun Pelajaran 2008/2009 memiliki siswa sebanyak enam kelas dengan jumlah siswa dua ratus lima puluh tujuh siswa. Dari hasil penelitian ternyata tidak semua siswa memenuhi syarat sebagai populasi penelitian ini, maka jumlah populasinya tinggal dua puluh lima siswa.

Berdasarkan informasi dari para siswa dan guru-guru MTs. Musthofawiyah Nguruan Kecamatan Soko, Masyarakat sekitar sekolah dan pengamatan peneliti menemukan gejala-gejala sekitar sekolah dan pengamatan peneliti bukan merupakan cerminan pelajar sesuai dengan harapan orang tua maupun gurunya, seperti : membolos, tidak berangkat sekolah dengan alasan yang tidak jelas, berkelahi dengan rekannya, kurang disiplin dan sebagainya. Perilaku-perilaku itu sudah menyimpang dari tatanan atau norma yang berlaku, untuk itu peneliti mengadakan penelitian pada keaktifan siswa MTs. Musthofawiyah dalam menjalankan ajaran Islam, apakah ada kaitannya dengan hafalan atau tidak, karena orang tua dengan kesibukannya mengakibatkan terlupa memberikan perhatian kepada putra-putrinya yang mana sangat dibutuhkan dalam usia perkembangan mental dan juga keaktifan dalam menjalankan ajaran Islam.

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini salah satu metode yang digunakan adalah metode angket yang sebelumnya sudah diuji cobakan terlebih dahulu dengan hasil valid, maka dengan demikian angket dapat disebarakan atau digunakan untuk memperoleh data pada 25 (dua puluh lima) siswa yang menjadi obyek penelitian atau sampel penelitian

Dengan demikian data tentang hafalan siswa dan data tentang menjalankan ajarn islam diperoleh dari hasil angket yang disebarakan kepada para siswa, adapun hasil datannya dapat dilihat pada lampiran tabel.

2. Analisa Data

Untuk menjawab permasalahan dan sekaligus menguji hipotesa yang telah dirumuskan yaitu bahwa hubungan yang signifikan antara hafalan siswa dengan kegiatan menjalankan ajaran Islam siswa MTs.Musthofawiyah Nguruan Kecamatan Soko Kabupaten Tuban tahun ajaran 2008/2009 maka langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut

a. Penyajian data hafalan

Dari hasil pengumpulan data melalui angket diperoleh data tentang skor hafalan siswa MTs.Musthofawiyah Nguruan Kecamatan Soko Kabupaten Tuban tahun ajaran 2008/2009. Ternyata skor terendah 66, skor tertinggi 131, skor rata-rata 101,6 sedangkan median 115 dan modusnya 109. Karena yang dipakai adalah tehnik tri serial maka

hafalan siswa digolongkan menjadi tiga kelompok yaitu kelompok rendah, sedang, dan tinggi dengan ketentuan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{serial}} \\ &= \frac{140 - 35}{3} \\ &= 35 \end{aligned}$$

Berdasarkan interval yang diperoleh, maka penggolongan atau pengelompokan hafalan siswa MTs. Musthofawiyah Nguruan Kecamatan Soko Kabupaten Tuban tahun ajaran 2008/2009 dapat dilihat pada tabel berikut :

Kelompok hafalan

Nomor	Skor perhatian	Kelompok perhatian
1	35 - 70	Rendah
2	71- 105	Sedang
3	106- 140	Tinggi

b. Penyajian data kegiatan menjalankan ajaran Islam

Data kegiatan menjalankan ajaran Islam pada siswa yang diperoleh melalui angket dari sampel yaitu MTs. Musthofawiyah Nguruan Kecamatan Soko Kabupaten Tuban tahun pelajaran 2008/2009 diperoleh skor tertinggi 138, skor terendah 98, skor rata-rata 124,8 sedangkan median 131 dan modusnya 133.

c. Mendaftar siswa ke dalam kelompok hafalan berdasarkan hasil angket. Setelah diperoleh batas-batas pengelompokan hafalan dalam tiga kategori seperti dalam tabel di atas, kemudian dimasukkan ke dalam tabel menurut kategori rendah, sedang dan tinggi pada lampiran.

Untuk menghitung a dan b maka data disusun berdasarkan perolehan hasil angket hafalan dengan hasil angket moralitas siswa MTs. Musthofawiyah Nguruan Kecamatan Soko Kabupaten Tuban tahun ajaran 2008/2009.

Berdasarkan uji coba sampel pada lampiran 3a dan 3b maka diperoleh nilai dengan pembagian x dan y persepuluh sebagai berikut

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \\
 &= \frac{100 \cdot 12780,9 - (1016)(1248,1)}{1052526 - (1016)^2} \\
 &= \frac{1278090 - 1268069,5}{1052526 - 1032256} \\
 &= \frac{10020,2}{20270} \\
 &= 0,494
 \end{aligned}$$

$$X : 306$$

$$Y : 319$$

$$x^2 : 93636$$

$$y^2 : 101761$$

$$xy : 97614$$

Data tersebut selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus analisisregresi sederhana:

Dengan demikian persamaan garis regresinya adalah

$$\begin{aligned} y &= a+bx \\ &= 7,458 + 0,494x \end{aligned}$$

Untuk menentukan ketetapan persamaan estimasi yang dihasilkan untuk mengestimasi nilai variabel independen menggunakan teknik kuadrat terkecil, yaitu :

$$\begin{aligned} Se &= \frac{[(\sum x^2) - (\alpha \sum y)] - (b \sum xy)}{\sqrt{n - 2}} \\ &= \frac{[(15683,37) - (7,4581248,1)] - (0,494.12780,9)}{\sqrt{100 - 2}} \\ &= \frac{(15683,37 - 9308,33) - 6313,76}{\sqrt{98}} \\ &= \frac{6375,04 - 6313,76}{\sqrt{98}} \\ &= \frac{61,28}{\sqrt{98}} \\ &= \sqrt{0,625} \\ &= 0,790 \end{aligned}$$

Setelah diperoleh nilai standar estimasi, maka dilanjutkan dengan menentukan nilai kritis pengujian dengan memperhatikan derajat kebebasan dan tingkat signifikan yang digunakan. Untuk itu harus dicari nilai t hitung dengan rumus

$$t \text{ hitung} = \frac{b - B}{sb}$$

sb = Kesalahan standar koefisien regresi, dengan rumus :

$$\begin{aligned} sb &= \frac{sc}{\sqrt{\frac{(\sum x^2)(\sum x)^2}{n}}} \\ &= \frac{0,790}{\sqrt{\frac{10525,26 - 10322,56}{100}}} \\ &= \frac{0,790}{\sqrt{\frac{202,7}{100}}} \\ &= \frac{0,790}{2,027} \\ &= 0,389 \end{aligned}$$

Untuk nilai t hitung = $\frac{b - B}{sb}$

$$\begin{aligned} &= \frac{0,494 - 0}{0,389} \\ &= 1,270 \end{aligned}$$

Dengan t hitung 1,270 jika dikonsultasikan pada tabel t untuk taraf signifikan 5 % dan 1 % dengan n = 100 adalah 0,195 dan 0,256 sehingga t hitung > t tabel atau dinyatakan 1,270 > 0,195 dan 1,270 > 0,256. Artinya : hipotesa kerja (H1) berbunyi ada hubungan positif dan signifikan antara hafalan (x) dengan kegiatan menjalankan ajaran Islam (y). Hipotesa nihil (HO) berbunyi tidak ada hubungan positif dan signifikan antara hafalan (x) dengan kegiatan menjalankan ajaran Islam (y). Dengan uji t diperoleh perhitungan 1,270 dan t tabel dengan taraf signifikan 5 % adalah 0,195. Dengan demikian hipotesis nihil yang berbunyi tidak ada hubungan positif dan signifikan antara hafalan dengan kegiatan menjalankan ajaran Islam (siswa) MTs. Musthofawiyah Nguruan Kecamatan Soko ditolak dan hipotesis yang berbunyi ada hubungan positif dan signifikan antara hafalan

dengan kegiatan menjalankan ajaran Islam (siswa) MTs.Musthofawiyah Nguruan Kecamatan Soko diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara hafalan dengan moralitas siswa MTs.Musthofawiyah Nguruan Kecamatan Soko Kabupaten Tuban.

B. PEMBAHASAN

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara hafalan (x) dengan kegiatan menjalankan ajaran islam siswa MTs.Musthofawiyah Nguruan Kecamatan Soko (y) tahun ajaran 2008/2009. Hal ini ditunjukkan oleh hasil perhitungan koefisien korelasi product moment 1,270, merupakan adanya korelasi positif yang nyata pada taraf signifikan 5%. Hubungan yang signifikan itu dibuktikan dengan harga t sebesar 1,270 dan t tabel sebesar 0,195. Ternyata t perhitungan lebih besar dari t tabel atau 1,270 lebih besar 0,195.

Oleh karena harga koefisien korelasi antara hafalan (x) dengan kegiatan menjalankan ajaran Islam siswa (y) MTs.Musthofawiyah Nguruan Kecamatan Soko memiliki taraf signifikan yang tinggi, maka dapat diartikan kenaikan skor variabel x akan diikuti peningkatan skor variabel y , sebaliknya apabila terjadi penurunan skor variabel x akan diikuti pula oleh penurunan skor variabel y .

Naik turunnya skor di atas mengandung makna bahwa siswa yang mendapat hafalan yang tinggi maka siswa cenderung kegiatan dalam menjalankan ajaran Islamnya tinggi atau baik, dan sebaliknya. Berarti pula

tingkat perkembangan hafalan siswa untuk kegiatan ajaran Islam bagi siswa MTs. Musthofawiyah Nguruan Kecamatan Soko tahun ajaran 2008/2009 berpengaruh.



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan skripsi yang berjudul Pengaruh Hafalan Dalam Menjalankan Ajaran Islam Oleh Siswa MTs. Musthofawiyah Nguruan Soko Tuban, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa kegiatan menjalankan ajaran islam oleh siswa itu dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri siswa (internal) dan faktor dari luar diri siswa(eksternal).
2. Setelah penulis melakukan penelitian di lapangan dan menganalisa hasil data yang diperoleh dengan menggunakan rumus Product Moment maka diperoleh hasil angka perhitungan 0,4649. Nilai tersebut adalah diatas nilai signifikan 5% = 0.361 dan nilai signifikan 1% = 0,463. Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa Hafalan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kegiatan menjalankan ajaran Islam di MTs. Musthofawiyah Nguruan Soko Tuban.

B. Saran-saran

Sebagai akhir pembahasan ini, maka penulis memberi saran-saran sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan, hendaknya Madrasah tetap mempertahankan pelajaran-pelajaran yang dianggap penting dalam bidang pendidikan baik dilihat dari segi umum maupun agama, khususnya pelajaran Pendidikan

Agama Islam. Pelajaran-pelajaran tersebut bisa dimasukkan dalam muatan lokal maupun kegiatan ekstra kurikuler.

2. Dan bagi para guru dan siswa-siswa untuk lebih meningkatkan kemampuan menghafal dalam menjalankan semua kegiatan belajar mengajar untuk menyiapkan masa depan yang lebih cerah dan lebih baik. Selain itu akan terciptanya disiplin diri, disiplin sosial, dan disiplin nasional seperti yang kita harapkan.

C. khotimah

Teriring puji syukur kehadiran Allah SWT., dengan segala kekurangan dan kelemahan penulis, memohon semoga karya ini mendapat ridlo Allah SWT., dan bermanfaat bagi seluruh umat khususnya bagi yang cinta akan kemajuan dan perkembangan ilmu Allah di muka bumi ini. Amin!!!!!!

وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِالصَّوَابِ

DAFTAR PUSTAKA

Ali Muhamad, (1984) Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi, Bandung
Angkasa.

Arikunto, Suharsimi, (1992), Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,
Jakarta : Rineka Cipta

Bahar, Aswadi, (1989), Dasar-Dasar Kependidikan, Jakarta : Depdikbud
Darajad. Zakiyah, (1993), Kesehatan Mental, Jakarta : Gunung Mulia

_____ (1985), Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia, Jakarta
Gunung Mulia.

_____ (1988), Peranan ARama dalam Kesehatan Mental, Jakarta
Gunung Mulia.

Gunarso, Singgih D, (1985), Psikologi Remaja. Jakarta : Gunung Mulia Karo-
karo Bukit, S Ulin, (1979), Suatu Penj!antar ke dalam Metodologi
Pengajaran, Salatiga : CV. Saudara.

Kartono. Kartini, (1980), Mental Higiene, Bandung : Alumni Bandung

Mapierre, Andi, (1982), Psikologi Remaja, Bandung : Usaha Nasional

Rahman, Maman, (1993), Strate\$ji dan langkah-langkah Penelitian

Pendidikan, Semarang : IKIP, Semarang Press

Sudarsono, (1990), Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja, Jakarta : Bina
Aksara

Sudarsono. (1990), Kenakalan Remaja, Jakarta : Rineka Cipta

Surahman. Winarno, (1975), Dasar dan Teknik Research Penpantar
Metodologi Research, Bandung : CV. Tarsito

_____ (1990), Metodologi Research II, Yogyakarta : Andi Offset.

ANGKET PENELITIAN

A. PETUNJUK SOAL

Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan *yang* sesungguhnya dengan cara memberi tanda silang (x) pada alternatif jawaban yang anda pilih

A = Jika selalu melakukan kegiatan tersebut

B = Jika kadang-kadang melakukan kegiatan tersebut

C = Jika tidak pernah melakukan kegiatan tersebut

B. PERTANYAAN TENTANG HAFALAN !

1. apakah di sekolah diajarkan tentang menghafal Surat-surat pendek?
A. selalu B. kadang-kadang C. tidak pernah
2. apakah kamu sering menghafalkan surat-surat pendek dari Al-Qur'an?
A. selalu B. kadang-kadang C. tidak pernah
3. apakah kamu hafal bacaan-bacaan dalam sholat?
A. selalu B. kadang-kadang C. tidak pernah
4. apakah kamu pernah menghafalkan surat Al-Fatihah?
A. selalu B. kadang-kadang C. tidak pernah
5. apakah kamu hafal rukunnya sholat?
A. selalu B. kadang-kadang C. tidak pernah

C. PERTANYAAN TENTANG MENJALANKAN AJARAN ISLAM!

1. apakah kamu sering menjalankan ibadah sholat lima waktu?
A. selalu B. kadang-kadang C. tidak pernah
2. apakah kamu pernah meninggalkan ibadah sholat?
A. selalu B. kadang-kadang C. tidak pernah
3. apakah kamu di sekolah juga diajarkan menjalankan ajaran Islam?
A. selalu B. kadang-kadang C. tidak pernah
4. apakah kamu dalam menjalankan ajaran islam di sekolah selalu didampingi oleh guru PAI?
A. selalu B. kadang-kadang C. tidak pernah
5. apakah dalam menjalankan ajaran islam kamu sering mengalami kesulitan ?
A. selalu B. kadang-kadang C. tidak pernah



DEPARTEMEN AGAMA
MADRASAH TSANA WIYAH MUSTHOFAWIYAH
NGURUAN – SOKO – TUBAN
TERAKREDITASI B

Alamat : Jln.Raya Gunung Anyar Nguruan Soko Tuban Tlp.0356 – 811683

SURAT KETERANGAN

Nomor : 345 MTs.M/095/VI/2009

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. Suwarto

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa STAI Sunan Giri Bojonegoro:

Nama : ABD. ROZAQ

NIM : 2005.5501.1192

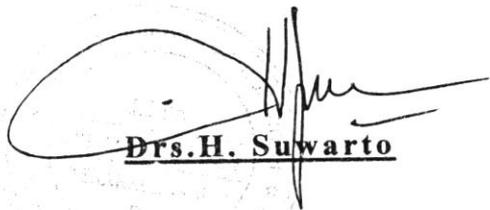
NIMKO : 2005.4.055.0001.1.101117

Semester/Jurusan : VIII/PAI STAI Sunan Giri Bojonegoro

telah mengadakan riset di MTs. Musthofawiyah Nguruan Soko Tuban mulai tanggal 17 April 2009 s/d 17 Juni 2009, dengan judul Skripsi : " PENGARUH HAFALAN DALAM MENJALANKAN AJARAN ISLAM OLEH SISWA MTs. MUSTHOFAWIYAH NGURUAN SOKO TUBAN".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tuban, 20 Juni 2009
Kepala MTs. Musthofawiyah


Drs. H. Suwarto



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
“SUNAN GIRI BOJONEGORO”

JLN. JEND. A. YANI 10 BOJONEGORO TELP. & FAX. (0353) 883358

**KARTU KONSULTASI
 MAHASISWA**

Nama : ABD. ROZAQ Semester : VII
 No. Pokok : _____ Dosen : Drs. H. Moh. Munib MM, M.P.S.I.
 Judul : Pengaruh Hafalan Dalam menjalankan Ajaran Islam oleh siswa MTs. Musthorawiyah Nguruan Goko - Tuban .

Tanggal	Nasehat yang diberikan	Parap Dosen
20/09/02	BAB I S/D SELESAI. DISELESAIKAN.	
18/09/06	DAFTAR ISI LENGKAP - WALAMAN Hal : 44. metode. Dokumentasi - DAFTAR PD Lampiran. - SURAT KET. R- JET.	
24/09/06	Fotokopi & tempel. SER. MUNDAGOSAH	
26/09/06	Asses Mengeruh.	

CATATAN :

Kartu ini harus diserahkan kembali ke Fakultas bersamaan dengan paper / masalah / skripsi yang diselesaikan.

Bojonegoro, _____

Ketua, _____



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
 "SUNAN GIRI BOJONEGORO"

JLN. JEND. A. YANI 10 BOJONEGORO TELP. (0353) 883358

KARTU KONSULTASI
 MAHASISWA

Nama : ABD. ROZAG Semester : VII
 No. Pokok : _____ Dosen : Drs. M. Syarifuddin, M.Pd.
 Judul : PENGARUH HAFALAN DALAM MENJALANKAN
AJARAN ISLAM OLEH SISWA MTs. MUSTHOFAWIYAH
NGURUAN SOKO - TUBAKI

Tanggal	Nasehat yang diberikan	Parap Dosen
20/2/09	Umpitan Bab I	
1/5/09	Acc. Umpitan Bab II Penerapan ayat & hadis	
28/5/09	Acc. Tambas ayat: Qur'an dan Hadits Umpitan III	
15/6/09	Acc. Teknik pengumpulan data & presentasi Penerapan ayat & hadis Kapasitorisasi	
24/6/09	Tambas ayat Qur'an / Hadits penelitian daftar pustaka & bibliografi Acc. Umpitan	

CATATAN :

Kartu ini harus diserahkan kembali ke
 Fakultas bersamaan dengan paper /
 risalah / skripsi yang diselesaikan.

Bojonegoro, _____

Ketua,
